

BAB IV

GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menyajikan tentang gambaran umum objek penelitian yang berisi tentang sejarah, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan siswa, guru dan karyawan, serta sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo.

A. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo

Secara *de facto*, SMA Negeri 1 Gedangan berdiri sejak bulan Juli 1995, yaitu ketika SMA Negeri 18 Surabaya membuka sebagian kelas I di gedung SGPLB IKIP Surabaya di Jalan Raya Sedati Km.2 Gedangan Sidoarjo. Secara *de jure*, melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 29 Januari 1998 tentang Pembukaan dan Penegerian Sekolah tahun pelajaran 1996/1997 ditetapkan perubahan SMAN 18 Surabaya yang bertempat di Jalan Raya Sedati Km 2 Gedangan Sidoarjo berubah menjadi SMUN 1 Gedangan Sidoarjo yang selanjutnya berubah menjadi SMAN 1 Gedangan Sidoarjo.

Pada Tahun Pelajaran 2012/2013 SMA Negeri 1 Gedangan memiliki siswa dengan 26 rombongan belajar yang terdiri atas:

- a. Kelas X sebanyak 9 kelas dengan jumlah siswa 324
- b. Kelas XI sebanyak 9 kelas (Program IPA: 5 kelas, IPS: 4 kelas) dengan jumlah siswa 324

- c. Kelas XII sebanyak 9 kelas (Program IPA: 5 kelas, IPS: 4 kelas) dengan jumlah siswa 324.⁷⁶

B. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo

1. Visi Sekolah

SMA Negeri 1 Gedangan memiliki visi:

“Unggul dalam Prestasi, Beretos Kerja Tinggi, Berakhlak Mulia, dan Berwawasan Kebangsaan Berdasarkan Religi”⁷⁷

2. Misi Sekolah

Misi SMA Negeri 1 Gedangan adalah

- 1) Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan keagamaan guna menghasilkan peserta didik yang memiliki kadar keimanan dan ketakwaan yang tinggi.
- 2) Melaksanakan dan mengembangkan pembelajaran serta bimbingan yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, demokratis, dan menyenangkan dengan menggali potensi peserta didik.
- 3) Menumbuhkembangkan semangat kompetitif yang sehat.
- 4) Mengembangkan budaya baca di kalangan warga sekolah
- 5) Mengembangkan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun).
- 6) Mengembangkan pendidikan wawasan kebangsaan guna meningkatkan rasa cinta tanah air.

⁷⁶ Wawancara Kepala Sekolah Lilik Esparlin di ruang kepala sekolah SMAN 1 Gedangan Sidoarjo tanggal 11 Oktober 2013 pukul 09:00

⁷⁷ Dokumentasi sekolah SMAN 1 Gedangan Sidoarjo.

- 7) Memupuk peserta didik agar mempunyai rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, lingkungan, dan sosial.⁷⁸

3. Tujuan Sekolah

Tujuan SMA Negeri 1 Gedangan adalah

- 1) Menghasilkan peserta didik yang memiliki keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang mantap.
- 2) Terciptanya proses pembelajaran yang menyenangkan penuh dengan kreativitas dan inovasi.
- 3) Menghasilkan peserta didik yang memiliki prestasi akademis dan nonakademis.
- 4) Mengantarkan peserta didik yang kreatif, mandiri, mempunyai daya nalar yang tinggi, tanggung jawab, disiplin, dan demokratis agar siap berkompetisi di dunia luar (studi lanjut atau bidang pekerjaan).
- 5) Tumbuhnya minat baca yang tinggi di kalangan warga sekolah dengan memanfaatkan fasilitas yang ada.
- 6) Tumbuhnya peserta didik yang memiliki akhlak mulia.
- 7) Tumbuhnya peserta didik yang mampu berkomunikasi dengan sopan santun.
- 8) Tumbuhnya wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air yang tinggi di kalangan peserta didik.

⁷⁸ Dokumentasi sekolah SMAN 1 Gedangan Sidoarjo.

- 9) Menghasilkan peserta didik yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan sosial yang tinggi.⁷⁹

C. Struktur Organisasi SMAN 1 Gedangan Sidoarjo

Setiap organisasi baik lembaga formal maupun non formal pasti memiliki struktur yang jelas, sebab dalam struktur tersebut merupakan penempatan lembaga antara orang-orang dalam kewajiban-kewajiban hak dan tanggung jawab masing-masing dalam struktur yang telah ditentukan.

Penentuan struktur serta tugas dan tanggung jawab dimaksudkan agar tersusun pola kegiatan yang tertuju kepada tercapainya tujuan-tujuan bersama dalam kelompok, begitu juga dalam lembaga SMAN 1 Gedangan Sidoarjo merupakan lembaga yang peneliti gunakan sebagai obyek penelitian. Adapun struktur organisasi SMAN 1 Gedangan Sidoarjo dapat dilihat pada lampiran.⁸⁰

D. Keadaan Peserta Didik, Guru dan Karyawan SMAN 1 Gedangan Sidoarjo

Suatu hal yang tidak dapat ditinggalkan dalam proses belajar mengajar adalah antara guru, karyawan dan peserta didik, sebab keduanya merupakan faktor yang amat penting dalam dunia pendidikan. Dengan alasan tersebut, kami tidak dapat meninggalkan dalam penelitian ini, yaitu tentang keadaan guru dan murid, yang nantinya dapat dijadikan acuan

⁷⁹ Dokumentasi sekolah SMAN 1 Gedangan Sidoarjo.

⁸⁰ Dokumentasi sekolah SMAN 1 Gedangan Sidoarjo.

dalam melengkapi data. Adapun kondisi obyektif sekolah adalah sebagai berikut:

1. Keadaan peserta didik⁸¹

TABEL 4.1
MENURUT KELAS

NO	KELAS	ROMBEL	JURUSAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
				LAKI LAKI	PEREMPUAN	
1.	X	6	IPA	97	128	225
		4	IPS	63	80	143
2.	XI	6	IPA	89	115	204
		4	IPS	58	68	126
3.	XII	5	IPA	75	111	186
		4	IPS	69	68	137
	Jumlah	29		451	570	1.021

TABEL 4.2
MENURUT USIA

NO	USIA	KELAS						JUMLAH		
		X		XI		XII		L	P	L+P
		L	P	L	P	L	P			
	< 13 tahun									
	13 tahun									
	14 tahun	4	7					4	7	11
	15 tahun	104	142	4	3			108	145	253
	16 tahun	49	59	104	122	5	5	158	186	344
	17 tahun	2	-	37	58	86	118	125	176	301
	18 tahun	1	-	2		52	56	55	56	111
	19 tahun					1	-	1	-	1
	20 tahun									
	21 tahun									
	>21 tahun									
	Jumlah	160	208	147	183	144	179	451	570	1.021

TABEL 4.3
MENURUT NILAI UJIAN NASIONAL TAHUN 2012/2013

NO	MATA PELAJARAN	JURUSAN IPA	JURUSAN IPS	BAHASA
	Bahasa Indonesia	7,52	7,01	
	Matematika	8,80	8,99	

⁸¹ Dokumentasi sekolah SMAN 1 Gedangan Sidoarjo.

	Bahasa Inggris	7,85	7,79	
	Ekonomi		8,88	
	Sosiologi		7,92	
	Geografi		8,22	
	Fisika	9,14		
	Biologi	9,24		
	Kimia	9,58		
	Rata Rata semua mapel	8,68	8,13	

2. Keadaan guru dan karyawan⁸²

TABEL 4.4
DATA KEPEGAWAIAN
SMA NEGERI 1 GEDANGAN

PENDIDIK

NO	N A M A	NIP	PANGKAT	JABATAN	PENDIDIKAN
1	2	3	4	5	6
1	Dra. Lilik Esparlin, M.Si	19600314 198703 2 005	Pembina Utama Muda, IV / c	Kepala Sekolah	S-2
2	Dra. Aslich Fauziati	19621107 198703 2 008	Pembina Tk.I, IV / b	Guru	S-1
3	Dra. Napiah, M.Pd	19610404 199112 2 001	Pembina Tk.I, IV / b	Guru	S-2
4	Drs. Ismail	19550510 198603 1 015	Pembina Tk.I, IV / b	Guru	S-1
5	Drs. Herman Suhartono	19580429 198603 1 004	Pembina Tk.I, IV / b	Guru	S-1
6	Dra. Mega Suwarni	19621023 198703 2 010	Pembina Tk.I, IV / b	Guru	S-1
7	Dra. Wiwik Sumarlik	19570521 198612 2 001	Pembina Tk.I, IV / b	Guru	S-1
8	Sumarjo, S.Pd	19651202 199403 1 002	Pembina Tk.I, IV / b	Guru	S-1
9	Dra. Mudjianingsih	19670316 199103 2 007	Pembina Tk.I, IV / b	Guru	S-1
10	Dra. Aini Mandriana	19641225 198903 2 013	Pembina Tk.I, IV / b	Guru	S-1
11	Dra. Nina Dwi Suryani	19641228 199003 2 005	Pembina Tk.I, IV / b	Guru	S-1
12	Dra. Rukmini Ambarwati, M.Psi	19670910 199303 2 013	Pembina Tk.I, IV / b	Guru	S-2
13	Drs. Sartono	19620720 199003 1 010	Pembina, IV / a	Guru	S-1
14	Drs. Robbien	19530620 197912 1 004	Pembina, IV / a	Guru	S-1
15	Drs. Arief Bahari	19600301 198202 1 007	Pembina, IV / a	Guru	S-1

⁸² Dokumentasi sekolah SMAN 1 Gedangan Sidoarjo.

16	Dra. Rr.Retno Widayati, M.Pd	19641227 199003 2 009	Pembina, IV / a	Guru	S-2
17	Siti Zuhriyah, S.Ag	19591216 198403 2 009	Pembina, IV / a	Guru	S-1
18	Soehardjono,S.Pd, MM	19590919 198412 1 004	Pembina, IV / a	Guru	S-2
19	Sri Muli'ah, S.Pd	19591117 198603 2 006	Pembina, IV / a	Guru	S-1
20	Nur Sa'adah, S.Pd I	19560811 198503 2 008	Pembina, IV / a	Guru	S-1
21	Sofiatin, S.Pd	19640420 198703 2 008	Pembina, IV / a	Guru	S-1
22	Erni Rahajeng	19650526 198803 2 010	Pembina, IV / a	Guru	D-3
23	Sonda Sari, S.Pd, M.M.Pd	19650905 199102 2 004	Pembina, IV / a	WKS. Humas	S-2
24	Ulil Hidayati, S.Pd	19680913 199102 2 002	Pembina, IV / a	Guru	S-1
25	Sri Lestari, S.Pd, MM	19630209 198601 2 003	Pembina, IV / a	Guru	S-2
26	Dra. Ristiwi Peni, M.Pd	19680403 199703 2 004	Pembina, IV / a	WKS. Kurikulum	S-2
27	Dra. Tri Utami Handayani	19680117 199412 2 003	Pembina, IV / a	Guru	S-1
28	M. Taufan Wahyudi, S.Pd	19671103 199301 1 003	Pembina, IV / a	Guru	S-1
29	Nur Huda, S.Pd	19700801 199301 1 002	Pembina, IV / a	WKS. Sarana P	S-1
30	Suyono, S.Pd	19560409 198902 1 001	Pembina, IV / a	Guru	S-1
31	Sudarsono, S.Pd	19661121 199201 1 002	Pembina, IV / a	Guru	S-1
32	R. Gatot. Supriyanto, S.Pd	19690313 199301 1 002	Pembina, IV / a	Guru	S-1
33	Sumarni, S.Pd	19720406 199702 2 004	Pembina, IV / a	Guru	S-1
34	Drs. Abdul Awwalim	19681114 199903 1 006	Pembina, IV / a	Guru	S-1
35	Bambang Sugeng, S.Pd	19680515 199903 1 006	Pembina, IV / a	Guru	S-1
36	Faizah, S.Pd	19670114 199011 2 001	Penata Tk.I, III / d	Guru	S-1
37	Hernu Pratignyo, S.Pd, MM	19671127 199501 1 001	Penata Tk.I, III / d	WKS. Kesiswaan	S-2
38	Wiwik Kurniawati, S.Pd	19750527 200012 2 002	Penata Tk.I, III / d	Guru	S-1
39	Laila Mufida, S.Pd	19751029 200012 2 003	Penata Tk.I, III / d	Guru	S-1
40	Anies Widya Kristantie, S.Pd	19750621 199903 2 005	Penata Tk.I, III / d	Guru	S-1
41	Drs. Achmad Fauzan Abadi	19670414 200501 1 004	Penata, III / c	Guru	S-1
42	Dra. Fety Susilawatie, M.Pd	19681112 200501 2 005	Penata, III / c	Guru	S-2
43	Drs. Adi Suyitno	19650128 200501 1 002	Penata, III / c	Guru	S-1
44	Muchammad Ilyas, S.Pd	19700801 200501 1 008	Penata, III / c	Guru	S-1
45	Khafidil Mandiri, S.Pd	19700514 200501 1 007	Penata, III / c	Guru	S-1
46	Dra. Mutifah	19650819 200604 2 006	Penata Muda Tk.I, III / b	Guru	S-1
47	Ali Mahfud, S.Pd, M.Pd	19680708 200604 1 017	Penata Muda Tk.I, III / b	Guru	S-2
48	Dra. Saamil Hasanah	19650508 200604 2 003	Penata Muda Tk.I, III / b	Guru	S-1
49	Sulianingsih, S.Pd	19740412 200604 2 021	Penata Muda Tk.I, III / b	Guru	S-1
50	Achmad Rodi, S.ST	19800509 200604 1 023	Penata Muda Tk.I, III / b	Guru	D-4
51	Irwan Puji Prasetyo Hadi, S.Pd	19790311 200701 1 007	Penata Muda Tk.I, III / b	Guru	S-1
52	Ani Prawati, S.Pd	19700611 200801 2 019	Penata Muda Tk.I, III / b	Guru	S-1
53	Sri Utari, S.Pd	19770403 200801 2 021	Penata Muda Tk.I, III / b	Guru	S-1
54	Muhammad Mujiono, S.Pd	19760624 200801 1 015	Penata Muda Tk.I, III / b	Guru	S-1

55	Ninis Herawati, S.Kom	19770918 200902 2 006	Penata Muda, III / a	Guru	S-1
56	Siska Retno Damayanti, S.Sos	19820310 200902 2 007	Penata Muda, III / a	Guru	S-1
57	Evie Nilam Sari, S.Pd	19830530 200902 2 008	Penata Muda, III / a	Guru	S-1
58	Lailatul Kurnia, S.Pd	19860316 200902 2 007	Penata Muda, III / a	Guru	S-1

Tenaga Kependidikan

NO	N A M A	NIP	PANGKAT	JABATAN	PENDIDIKAN
1	2	3	4	5	6
1	Sjah Ainda Romadhillah, S.E	19691128 199903 1 003	III / b	Kord.T.U	S-1
2	Catur Cahyanto, S.Si	19741231 200902 1 003	III / a	Laboran	S-1
3	Sugeng	19700616 200701 1 019	II / b	Pjga Sklh	STM
4	Ita Yayuk Lestari	19730815 200701 2 016	II / b	Staf T.U	STM
5	Muliyono, S.E	19710516 200801 1 006	II / b	Staf T.U	S-1
6	Muhammad Rouf	19770605 200902 1 003	II / a	Staf T.U/ Perpust	SMA
7	Samsul Arif	19720421 200902 1 001	I / c	Pjga Sklh	SMP
8	Sumardi	19630808 200701 1 007	I / b	Pjga Sklh	MI
9	Suharto Widiatmoko, B.Sc			Staf T.U	SM
10	Roihatin			Staf T.U	SMA
11	Salamun			Pjg Sklh	ST
12	Harun Umbaran			Pjg Mlm	-
13	Mohammad Hakim			Pjg Mlm	SMP
14	Satri Marta P			Staf T.U	D-1

TABEL 4.5
BERDASARKAN STATUS KEPEGAWAIAN

Jabatan	Status kepegawaian														Jumlah				
	Tetap										Tdk Tetap		Bantu Pusat				Bantu Daerah		
	Gol I		Gol II		Gol III		Gol IV		Yayasa n		L	P	L	P	L	P	L	P	
Kasek								1										1	
Guru					8	12	15	22										23	34
Karyawan/ Administrasi	2		3	1	2							5	1					12	2

TABEL 4.6
BERDASARKAN KELOMPOK UMUR DAN M ASA KERJA SELURUHNYA

Jabatan		Kelompok Umur (tahun)							Masa Kerja seluruhnya						
		<20	20-29	30-39	40-49	50-59	>59	Jml	<5	5-9	10-14	15-19	20-24	25>	Jml
Kepala Sekolah						1		1						1	1
Guru	Tetap		2	10	32	13		57	4	6	14	14	10	9	57
	Tdk tetap														
	Bantu Pusat														
	Bantu Daerah														
Jumlah Guru		2	10	32	13		57	4	6	14	14	10	9	57	
Karyawan/ Administrasi		2	3	7	1	1	14	2	2	5	5			14	

TABEL 4.7
BERDASARKAN IJASAH TERTINGGI

Jabatan	Ijasah tertinggi															
	<= SMA		D1		D2		D3		D4/S1		S2		S3		JUMLAH	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Kepala Sekolah												1				1
Guru	Tetap							1	19	26	4	7			23	34
	Tdk Tetap															
	Bantu Pusat															
	Bantu Daerah															
Jumlah guru							1	18	27	5	6			23	34	
Karyawan/ Administrasi	6	2	1				1		4					12	2	

TABEL 4.8
BERDASARKAN MATA PELAJARAN

NO	MATA PELAJARAN	KEBUTUHAN	YANG ADA		JUMLAH
			GT	GTT	
1	PPKN	2	2	0	2
2	Pendidikan Agama	3	3	0	3
	a. Islam
	b. Protestan
	c. Katolik
	d. Budha
	e. Konghuchu
3	Bhs dan Sastra Indonesia	5	5	0	5
4	Bhs Inggris	4	4	0	4
5	Sejarah Nasional	2	2	0	2
6	Olah Raga	2	2	0	2
7	Matematika	6	7	0	7
8	IPA				
	a. Fisika	4	4	0	4
	b. Biologi	4	4	0	4
	c. Kimia	4	5	0	5
9	IPS				
	a. Ekonomi	3	4	0	4
	b. Sosiologi	2	1	0	1
	c. Geografi	2	3	0	3
	d. Sejarah Budaya
	e. Tata Negara
	f. Antropologi
10	Teknologi Informatika Komputer	2	2	0	2
11	Pendidikan seni	2	2	0	2
12	Bahasa Asing Lain	2	2	0	2
13	Bimbingan dan Penyuluhan	5	4	0	4
14	Ketrampilan				
15	Kesenian				
16	Muatan Lokal				
	a. Elektronika	1	0	0	0
	b. Tata Boga	1	1	0	1
	c. Pertanian
	d. Peternakan
	e. Kerohanian/Agama
	f. Kerajinan
	g. Pertukangan
	h. Lain-ain
	JUMLAH	56	57	0	57

TABEL 4.9
JUMLAH TENAGA ADMINISTRASI / KARYAWAN MENURUT
JENIS PEKERJAAN

Kepala TU		Bendahara		Petugas Perpustakaan		Staf TU		Penjaga Sekolah		Pesuruh		Lain-Lain		Jumlah	
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1				1		3	2	3		3		1		12	2

E. Keadaan Sarana dan Prasarana SMAN 1 Gedangan Sidoarjo

Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam menunjang kelancaran proses belajar mengajar, sehingga keberadaan sarana dan prasarana harus di usahakan seoptimal mungkin untuk memberi rangsangan terhadap siswa supaya bersemangat dalam proses pendidikan. Adapun keadaan sarana dan prasarana sekolah adalah sebagai berikut:⁸³

TABEL 4.10
BUKU DAN ALAT PENDIDIKAN MENURUT MATA PELAJARAN

NO	MATA PELAJARAN	BUKU						ALAT PENDIDIKAN		
		PEGANGAN GURU		TEKS SISWA		PENUNJANG		PERAGA	PRAKTIK	MEDIA
		JML JUDUL	JML EKS	JML JUDUL	JML EKS	JML JUDUL	JML EKS			
1	PPKN	3	9	2	20	3	30			
2	Pendidikan Agama a. Islam b. Protestan c. Katolik d. Budha e. Konghuchu	3	9	2	20	3	30	40	40	
3	Bhs dan Sastra Indonesia	5	10	2	20	5	30			
4	Bhs Inggris	3	9	1	20	3	30			

⁸³ Dokumentasi sekolah SMAN 1 Gedangan Sidoarjo.

5	Sejarah Nasional	2	6	1	20	5	30	20	20
6	Olah Raga	2	6	1	20	5	30	40	40
7	Matematika	7	14	3	20	4	30		
8	IPA								
	a. Fisika	4	12	1	20	4	30	40	40
	b. Biologi	3	9	1	20	3	30	40	40
	c. Kimia	5	15	1	20	4	30	40	40
9	IPS								
	a. Ekonomi	4	12	1	20	4	30		
	b. Sosiologi	3	7	2	20	2	30	40	40
	c. Geografi	3	7	1	20	2	30		
	d. Sejarah Budaya	2	6	1	20	2	30		
	e. Tata Negara								
	f. Antropologi								
10	Teknologi Informatika Komunikasi	2	6	1	20	2	15	0	29
11	Pendidikan seni	2	6	1	20	2	9	12	12
12	Bahasa Asing Lain	1	3	1	12	1	3		
13	Bimbingan dan Penyuluhan	1	4			1	3		
14	Ketrampilan								
15	Muatan Lokal	1	2			1	3		
	a. Sains Integrasi								
	b. Bahasa Daerah								
	c. Pertanian								
	d. Peternakan								
	e. Kerohanian/ Agama								
	f. Kerajinan								
	g. Pertukangan								
	h. Lain-ain								
	JUMLAH								

TABEL 4.11
LUAS TANAH DAN KEPEMILIKAN

STATUS PEMILIKAN		LUAS TANAH SELURUHNYA	PENGUNAAN				
			BANGUNAN	HALAMAN	LAPANGAN OLAHRAGA	KEBUN	LAIN 2
MILIK	SERTIFIKAT	10.288.. m2	5.064m2	4.000.m2	900.m2m 2	324.m2

	BELUM SERTIFIKAT m2 m2 m2 m2m2m2
BUKAN MILIK	m2m2m2m2m2m2

TABEL 4.12
PERLENGKAPAN ADMINISTRASI

KOMPUTER TU	PRINTER TU	MESIN			BRAN KAS	FILLING KABINET/ ALMARI	MEJA TU	KURSI TU	MEJA GURU	KURSI GURU
		KETIK	STENSIL	FOTO COPY						
2 Unit	4 Unit	3 Buah	1 Buah	1 Buah	1 Buah	10 Buah	8 Buah	10 Buah	85 Buah	85 Buah

TABEL 4.13
PERLENGKAPAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH

KOMPUTER	PRINTER	LCD	ALMARI	TV	MEJA SISWA	KURSI SISWA
47 unit	2 unit	5 unit	12 buah	3 buah	1.030 buah	1.030 buah

TABEL 4.14
PENGUNAAN LABORATORIUM

RATA RATA PENGGUNAAN	IPA	FISIKA	BIOLOGI	KIMIA	IPS	BAHASA	KOMPUTER
LABORATORIUM PERMINGGU	Jam	20 Jam	20 Jam	20 Jam	Jam	Jam	40 Jam

TABEL 4.15
RUANG MENURUT JENIS STATUS PEMILIKAN, KONDISI DAN LUAS

NO	JENIS RUANG	MILIK						BUKAN MILIK	
		BAIK		RUSAK RINGAN		RUSAK BERAT		JML	LUAS (m2)
		JML	LUAS (m2)	JML	LUAS (m2)	JML	LUAS (m2)		

1.	Ruang Teori/Kelas	29	1.856	0	0	0	0		
2	Lab IPA								
3	Lab Fisika	1	120						
4	Lab Biologi	1	120						
5	Lab Bahasa								
6	Lab IPS								
7	Lab Komputer	1	117						
8	Ruang Perpustakaan	1	144						
9	Ruang Ketrampilan								
10	Ruang Serbaguna								
11	Ruang UKS	1	30						
12	Ruang Media								
13	Ruang BP/BK	1	72						
14	Ruang Kasek	1	48						
15	Ruang Guru	1	180						
16	Ruang TU	1	51						
17	Ruang OSIS	1	18						
18	Ruang Ibadah Masjid/Musholla	1	193,7						
19	Kamar mandi / WC Kasek	1	5						
20	Kamar Mandi/ WC guru	4	36						
21	Kamar Mandi/ WC Siswa	18	130						
22	Gudang	1	40						
23	Unit Produksi								
24	Koperasi	2	49,6						
25	Parkir Guru								
26	Parkir Siswa								
27	Rumah Kasek								
28	Asrama Guru								
29	Asrama Siswa								
30	Rumah Penjaga	2	56						
31	Sanggar MGMP/ PKG								
32	Kantin	3	36						
33	Gedung Serbaguna	1	424						
34	Pos Satpam	1	22						

F. Daftar Kegiatan SMAN 1 Gedangan Sidoarjo

Dalam rangka membentuk sosok muslim yang intelek, beriman, dan berwawasan luas, maka di SMAN 1 Gedangan Sidoarjo diadakan kegiatan keagamaan dan kegiatan ekstra kulikuler siswa-siswi yang terwujud dalam kegiatan sebagai berikut:

Kegiatan keagamaan di SMAN 1 Gedangan Sidoarjo antara lain:

- a. Doa awal dan akhir belajar

Kegiatan ini dilakukan oleh setiap siswa SMAN 1 Gedangan Sidoarjo di akhir belajar mengajar.

- b. Jabat tangan dengan guru di akhir kegiatan belajar mengajar dan ketika bertemu dengan guru, serta saling menyapa baik bertemu dengan guru maupun siswa.

- c. Pondok romadhon

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan romadhon dan dibagi setiap kelas serta diakhiri dengan buka bersama.

- d. Memperingati hari besar agama

- 1) Memperingati Isra' Mi'raj
- 2) Memperingati Maulid Nabi

- e. Bimbingan Takziyak kerumah duka

Bimbingan ini dilakukan apabila ada salah seorang dari siswa ada yang kena musibah. Biasanya kegiatan ini dilakukan oleh SMAN 1 Gedangan Sidoarjo dengan dewan guru.

- f. Kegiatan ibadah

- 1) Shalat dhuha
- 2) Shalat jum'at⁸⁴

Selain intrakurikuler ada juga kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan dengan tujuan, antara lain:

⁸⁴ Dokumentasi sekolah SMAN 1 Gedangan Sidoarjo.

- a. Sebagai wadah pembinaan sikap mental dan kedisiplinan siswa.
- b. Sebagai wadah penyaluran imiat, bakat dan kemampuan siswa.
- c. Sebagai wadah pemupukan dan peningkatan prestasi siswa
- d. Sebagai alat pengenalan sekolah kepada masyarakat di luar sekolah.⁸⁵

Adapun kegiatan ekstra kulikuler yang dibina di lingkungan SMAN

1 Gedangan Sidoarjo antara lain:

- a. SKI/BTQ (kelas XI, kelas XII),
- b. Pramuka,
- c. Teater,
- d. Bola volli,
- e. Sepak Bola,
- f. Futsal,
- g. Bola Basket,
- h. Bela diri (taekwondo),
- i. KIR,
- j. PASKIB,
- k. Seni Tari,
- l. Cheerleaders,
- m. Paduan Suara,
- n. TIK,
- o. OSN.

Ekstrakurikuler wajib bagi siswa kelas X yaitu Pramuka, sedangkan ekstrakurikuler pilihan boleh lebih dari 1 pilihan bagi siswa kelas X, XI dan XII.⁸⁶

BAB V

ANALISIS DATA

⁸⁵Dokumentasi sekolah SMAN 1 Gedangan Sidoarjo.

⁸⁶Dokumentasi sekolah SMAN 1 Gedangan Sidoarjo.

A. Analisis Data Tentang Pendidikan Multikultural di SMAN 1 Gedangan Sidoarjo

1. Pendidikan Multikultural di SMAN 1 Gedangan Sidoarjo

Pendidikan multikultural di SMAN 1 Gedangan Sidoarjo, hanya sebatas penjabaran dalam materi pelajaran di sekolah. Guru menghubungkan materi pelajaran dengan wawasan multikultural dan mengajak para siswa untuk saling toleran dengan adanya keberagaman yang ada di sekolah. Praktek multikultural dalam pendidikan ini ditegaskan oleh Sa'adah, salah seorang guru PAI.

“penerapan wawasan multikultural di sekolah ini, bukan hanya sekedar ketika terdapat materi tentang multikultural saja. Tetapi setiap saat bisa memberikan wawasan multikultural, dengan menghubungkan materi yang sesuai. Dalam perbedaan keberagaman yang ada di sekolah, siswa dituntut untuk saling menghargai dan saling toleran. Karena sikap saling menghargai dan toleran adalah suatu hal yang terdapat dalam Al-Qur'an dan di contohkan oleh Nabi”⁸⁷

Pendidikan multikultural dalam sekolah tersebut hanya sebatas gambaran tentang wawasan multikultural. Pelajaran tidak secara utuh diajarkan dalam mata pelajaran ataupun hanya berupa muatan lokal dan ekstra kurikuler. Tetapi hubungan antar warga sekolah sangat baik sehingga tercipta toleransi untuk saling menghargai adanya perbedaan.

Wawasan multikultural yang diberikan oleh para guru, terutama guru PAI sangat diperlukan, karena mempunyai manfaat yang sangat

⁸⁷ Wawancara guru PAI ibu Nur Sa'adah di Masjid Al Hidayah SMAN 1 Gedangan Sidoarjo tanggal 11 Oktober 2013 pukul 10:10

banyak. Lewat penanaman semangat multikultural di sekolah-sekolah, akan menjadi medium pelatihan dan penyadaran bagi generasi muda untuk menerima perbedaan budaya, agama, ras, etnis dan kebutuhan di antara sesama dan mau hidup bersama secara damai. Pendidikan multikultural akan membantu siswa mengerti, menerima dan menghargai orang lain yang berbeda suku, budaya dan nilai kepribadian. Sehingga tujuan dari pendidikan multikultural untuk menanamkan sikap simpati, respek, apresiasi, dan empati terhadap penganut agama dan budaya yang berbeda bisa terlaksana dengan baik. Fenomena ini ditegaskan oleh Zuhriyah, salah seorang guru PAI di sekolah tersebut.

“pendidikan multikultural mempunyai manfaat yang sangat banyak, sehingga antar warga sekolah terjadi kerukunan. Meskipun mereka mempunyai kebudayaan yang berbeda. Tetapi mereka saling menghormati dan menghargai. Tidak saling meremehkan, mengolok-olok, dan yang paling penting tidak membenarkan kelompoknya sendiri”⁸⁸

Sikap yang harus dilakukan warga sekolah yang kultural salah satunya adalah pengakuan terhadap berbagai perbedaan. Tidak membenarkan kelompoknya, karena sesama manusia dituntut untuk melihat keanekaragaman budaya sebagai realitas dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga tujuan dari sekolah yaitu tumbuhnya peserta didik yang mampu berkomunikasi dengan sopan santun bisa tercapai. Siswa dalam berkomunikasi dengan sesama teman tidak pandang bulu. Hal ini ditegaskan oleh Gayatri salah satu siswi yang beragama Hindu dan berasal dari Bali.

“dengan adanya wawasan multikultural, kita warga sekolah bisa menjadi satu. Karena tidak egois dengan menganggap

⁸⁸ Wawancara guru PAI ibu Siti Zuhriyah di Masjid Al Hidayah SMAN 1 Gedangan Sidoarjo tanggal 02 Desember 2013 pukul 10:30

anggota kita adalah yang terbaik. Sehingga dalam pribadi masing-masing harus tertanam prinsip kita berbeda, tapi ita mempunyai 1 tujuan. Jadi, dalam pertemanan harus ada salah satu yang mengalah supaya tercipta kerukunan dan perdamaian serta siswa dianjurkan untuk selalu berteman dengan tidak pandang bulu”⁸⁹

Kearifan yang demikian akan terwujud jika seorang membuka diri untuk menjalani kehidupan bersama dengan melihat realitas plural sebagai keniscayaan hidup yang kodrati.

Dalam mata pelajaran PAI, terdapat beberapa materi yang bisa dikaitkan dengan wawasan multikultural, seperti sejarah kebudayaan islam guru mengaitkan bahwa di masa Nabi, bagaimana Nabi Muhammad saw mengelola dan memimpin masyarakat Madinah yang multi-etnis, multi-kultur, dan multi-agama. Keadaan masyarakat Madinah pada masa itu tidak jauh beda dengan masyarakat Indonesia, yang juga multi-etnis, multi-kultur, dan multi-agama. Bahkan mata pelajaran Al-Qur’an untuk kelas 3 terdapat materi multikultural yaitu materi Qs. Al-Kafirun. Hal ini ditegaskan oleh Hamid, salah satu guru PAI.

“di dalam mata pelajaran PAI terdapat materi tentang multikultural yang ada dalam materi kelas 3 yaitu materi Qs. Al-Kafirun, di dalamnya terdapat perintah untuk saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada. Nah, dengan adanya materi tersebut harus dioptimalkan. Supaya para siswa mengerti bahwa toleransi itu memnag dianjurkan dalam Al-Qur’an. Salah satunya Qs. Al-Kafirun”⁹⁰

Kemudian guru PAI juga memberikan kebebasan kepada siswa yang non muslim untuk mengikuti mata pelajaran PAI yang ada di kelas.

⁸⁹ Wawancara siwi Ni Ketut Gayatri Darwita Putri di Masjid Al Hidayah lantai 2 SMAN 1 Gedangan Sidoarjo tanggal 18 Desember 2013 pukul 10:45

⁹⁰ Wawancara guru PAI bapak Hamid Bukhori di ruang guru SMAN 1 Gedangan Sidoarjo tanggal 18 Desemberr 2013 pukul 11:30

Sehingga siswa belajar untuk bisa hidup dalam perbedaan, membangun saling percaya, memelihara saling pengertian, dan menjunjung sikap saling mengharga yang sesuai dengan karakteristik dari pendidikan multikultural sendiri. Keberadaan siswa non muslim tidak mengganggu jalannya KBM. Tetapi apabila KBM berada di Masjid, karena guru PAI membiasakan siswa shalat Dhuha terlebih dahulu. Kemudian siswa melanjutkan KBM di Masjid. Untuk siswa yang non muslim, mereka belajar sendiri ke perpustakaan. Fenomena ini ditegaskan oleh Sa'adah.

“ketika mata pelajaran PAI berlangsung, saya tidak menyuruh siswa yang non muslim ke luar kelas. Saya membebaskan mereka untuk berada di dalam kelas, meskipun bukan mata pelajaran yang sesuai dengan anutan mereka. Tapi ada juga siswa yang tidak mau mengikuti, sehingga mereka ke luar kelas dan belajar sendiri di perpustakaan. Para guru PAI tidak hanya melakukan KBM di dalam kelas, tapi juga di luar kelas. Di masjid, guru PAI memerintahkan siswa untuk shalat Dhuha terlebih dahulu. Kemudian baru KBM berlangsung di dalam Masjid juga.”⁹¹

Di sekolah tersebut, bukan hanya siswa muslim yang mendapat mata pelajaran tapi juga siswa non muslim mendapat perilaku yang sama dalam hal mata pelajaran. Karena hal tersebut sesuai dengan Misi sekolah yaitu melaksanakan dan mengembangkan pendidikan keagamaan guna menghasilkan peserta didik yang memiliki kadar keimanan dan ketakwaan yang tinggi. Dan sesuai dengan tujuan sekolah yaitu menghasilkan peserta didik yang memiliki keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang mantap. Kalau siswa muslim mendapat mata pelajaran PAI.

⁹¹ Wawancara guru PAI ibu Nur Sa'adah di Masjid Al Hidayah SMAN 1 Gedangan Sidoarjo tanggal 11 Oktober 2013 pukul 10:10

Siswa non muslim misalnya Kristen, mendapatkan mata pelajaran yang terkait dengan Agama Kristen. Karena di sekolah tersebut terdapat 1 guru Kristen. Mata pelajaran Agama Kristen dilaksanakan setiap hari Jum'at ketika siswa muslim Shalat Jum'at. Sedangkan untuk Hindu, mendatangkan guru luar yaitu pemuka Agama di Pura. Dilaksanakan pada hari Jum'at pula. Hal ini ditegaskan oleh Hamid.

“siswa non muslim juga mendapatkan perilaku yang sama dalam hal mata pelajaran. Karena sesuai dengan Misi sekolah yaitu melaksanakan dan mengembangkan pendidikan keagamaan guna menghasilkan peserta didik yang memiliki kadar keimanan dan ketakwaan yang tinggi. Ketika siswa muslim melaksanakan Shalat Jum'at, siswa non Muslim misalnya Kristen mendapat pembelajaran juga. Di sekolah ini terdapat guru Kristen, tapi hanya 1 orang saja. Kemudian untuk agama Hindu, sekolah mendatangkan pemuka Agama.”⁹²

Untuk pertikaian yang ada di sekolah sangat minim, karena setiap kali terdapat perselisihan. Guru menyelesaikan masalah tersebut langsung ketika pertikaian itu terjadi. Misalnya ketika pemilihan anggota cheer, ada sebagian anak yang merasa menjadi ketua sehingga dia harus terlihat lebih dari tmn yang lain dan dia yang mempunyai wewenang untuk memilih anggota baru. Sedangkan anggota cheer yang lain merasa tidak di buuthkan. Hal ini menyebabkan pertikaian, tapi segera diselesaikan oleh guru. Sehingga masalahnya tidak meluas.

Kemudian masalah pondok Ramadhan, siswa yang non muslim sebagian ada yang merasa dipaksa untuk puasa karena kantin sekolah di

⁹² Wawancara guru PAI bapak Hamid Bukhori di ruang guru SMAN 1 Gedangan Sidoarjo tanggal 18 Desember 2013 pukul 11:30

tutup. Hal ini dilakukan sekolah untuk menghargai warga muslim yang puasa. Tapi karena sikap toleran mereka yang tinggi, dan sifat keegoisan yang rendah. Mereka menghargai dan menghormati warga muslim yang berpuasa.

Sehingga dengan wawasan multikultural yang diterapkan sekolah mengakibatkan hubungan warga sekolah sangat baik. Meskipun dalam sekolah terdapat berbagai macam multikultural yang bisa mengakibatkan pertikaian. Warga sekolah saling menghargai dan menghormati dengan tidak membeda-bedakan. Hal ini sesuai dengan karakteristik dalam pendidikan agama berwawasan multikultural yaitu *pertama*, Belajar hidup dalam perbedaan sehingga menumbuhkan sikap toleran, empati, simpati. *Kedua*, membangun saling percaya, sehingga mendorong terjadinya kerjasama antara satu dengan yang lain. *Ketiga*, memelihara saling pengertian. *Keempat*, menjunjung sikap saling menghargai karena merupakan nilai universal yang dikandung semua agama di dunia.

Serta tujuan dari pendidikan multikultural bisa terlaksana dengan baik. Tujuan pendidikan multikultural tersebut adalah *Pertama*, mengembangkan perspektif sejarah yang beragam dari kelompok-kelompok masyarakat. *Kedua*, memperkuat kesadaran budaya yang hidup di masyarakat. *Ketiga*, memperkuat kompetensi intelektual dari budaya-budaya yang hidup di masyarakat. *Keempat*, membasmi berbagai prasangka. *Kelima*, mengembangkan kesadaran atas kepemilikan planet bumi. *Keenam*, mengembangkan keterampilan aksi sosial.

2. Kegiatan Pendidikan Multikultural di SMAN 1 Gedangan Sidoarjo

SMAN 1 Gedangan Sidoarjo dengan 450 siswi perempuan dan 570 siswa laki-laki, jumlahnya 1020. Dan keberagaman yang bermacam-macam. Salah satunya agama, agama Islam yang menjadi mayoritas 426 siswi perempuan dan 542 siswa laki-laki, jumlahnya 968. Kemudian Kristen dengan 17 siswa laki-laki dan 20 siswi perempuan, jumlahnya 37. Agama Katolik dengan 6 siswa laki-laki dan 4 siswi perempuan. Dan agama Hindu 1 siswa laki-laki dan 4 siswi perempuan. Kemudian suku yang juga bermacam-macam yaitu Jawa sebagai mayoritas, Batak, Madura, keturunan Tionghoa, Dayak, dan Bali.

Sedangkan bahasa, karena mereka hidup di Jawa dan terbiasa dengan bahasa Jawa mereka dalam komunikasi dengan teman menggunakan bahasa Jawa dan terkadang juga menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan salah satu siswi SMAN 1 Gedangan Sidoarjo yang berasal dari Bali dan beragama Hindu yang bernama Ni Ketut Gayatri Darwita Putri.

“kita terbiasa berbahasa Jawa sehingga dalam pertemanan menggunakan bahasa Jawa. Tapi kadang juga menggunakan bahasa Indonesia, karena kita masih belum terlalu mengerti bahasa Jawa”⁹³

Dengan berbagai macam perbedaan dalam lingkungan sekolah tersebut, tapi mereka sangat menghargai dan menghormati sehingga tercipta perdamaian dan rasa toleran yang sangat tinggi. Hal ini terbukti

⁹³ Wawancara siswi Ni Ketut Gayatri Darwita Putri kelas XI IPA-6 di Masjid Al Hidayah SMAN 1 Gedangan lantai 2 Sidoarjo tanggal 18 Desember 2013 pukul 10:45.

dengan kegiatan-kegiatan di SMAN 1 Gedangan Sidoarjo yang sangat toleran.

Kegiatan yang menunjukkan adanya pendidikan multikultural di SMAN 1 Gedangan Sidoarjo adalah:

a. Budaya salam ketika bertemu dengan guru



Gambar 5.1
Siswa-siswi bersalaman dengan para guru

Dalam gambar 1 terlihat para guru berbaris di depan gerbang untuk menyambut siswa dan siswinya yang baru datang. Hal ini adalah salah satu kegiatan yang menjadi budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun). Di sekolah tersebut menunjukkan bahwa dengan multikultural tapi tidak membedakan status sosial. Sehingga antara guru dan siswa tidak ada dinding pemisah yang menjadi jarak diantara keduanya. Siswa siswi bergantian bersalaman dan tidak saling dorong, mereka berjajar dan bergantian dengan rapi.

b. Halal bihalal



Gambar 5.2

Siswa-siswi halal bihalal dengan para guru

dari gambar 2 adalah kegiatan di SMAN 1 Gedangan Sidoarjo adalah gambar halal bihalal, saling memaafkan antara guru siswa dan antara siswa dengan sesama siswa, serta guru dengan guru. Kegiatan ini adalah budaya sekolah ketika hari raya Idul Fitri. Bukan hanya warga sekolah yang beragama muslim saja, tapi juga semua agama melakukan halal bihalal. Hal ini sesuai juga dengan wawancara penulis dengan salah satu siswa di SMAN 1 Gedangan Sidoarjo yang berasal dari keturunan Tionghoa dan beragama Kristen yang bernama Michel Tommy Gunawan.

“saya sebagai siswa yang baru masuk di sekolah ini, ketika hari raya agama muslim juga diikutsertakan dalam kegiatan salah satunya adalah halal bihalal”⁹⁴

⁹⁴ Wawancara siwa Michel Tommy Gunawan kelas X IPS-4 di Masjid Al Hidayah SMAN 1 Gedangan lantai 2 Sidoarjo tanggal 18 Desember 2013 pukul 10:00

c. Pondok Ramadhan



Gambar 5.3
Siswa-siswi melaksanakan shalat dhuha ketika pondok Ramadhan

Dalam gambar 3 diatas terlihat bahwa siswa siswi muslim akan melakukan shalat Dhuha. Sedangkan untuk agama yang lain ikut serta membantu terutama osis. Meskipun bukan kegiatan agama mereka, tapi mereka menghargai dan menghormati dengan ikut serta membantu. Sesuai dengan wawancara penulis dengan siswa SMAN 1 Gedangan Sidoarjo yang bernama Yosefano Febrian Ardani yang beragama Kristen.

“kami selalu ikut serta membantu kegiatan di sekolah meskipun itu bukan kegiatan agama saya. Tapi sebagai teman, saya menghargai teman saya yang muslim”⁹⁵

d. Idul Adha

⁹⁵ Wawancara siswa Yosefano Febrian Ardani kelas XI IPS-4 di Masjid Al Hidayah SMAN 1 Gedangan lantai 2 Sidoarjo tanggal 18 Desember 2013 pukul 10:45.



Gambar 5.4
Siswa-siswi memotong hewan kurban bersama dengan guru

Dalam gambar 4 terlihat siswa SMAN 1 Gedangan Sidoarjo beserta guru membantu memotong daging kurban untuk dibagikan. Meskipun ada diantara mereka yang bukan warga sekolah muslim, tapi mereka senang bisa membantu dan membagikan daging kurban kepada siswa SMAN 1 Gedangan Sidoarjo yang kurang mampu serta warga masyarakat sekitar sekolah yang kurang mampu.

Ketika kami wawancara dengan salah satu guru PAI yang bernama Nur Sa'adah beliau mengatakan bahwa sekolah SMAN 1 Gedangan Sidoarjo ketika Idul Adha mengumpulkan iuran dari siswa sekolah yang mampu dan dewan guru untuk membeli hewan qurban, bahkan siswa dan dewan guru yang non muslim juga ikut memberikan sumbangan berupa iuran. Kemudian ketika pemotongan dan pembagian siswa dan guru yang non muslim pun ikut terlibat. Untuk pembagian

hewan qurban. Bukan hanya siswa muslim yang kurang mampu saja, tapi juga siswa non muslim yang kurang mampu juga diberikan daging qurban.

“sekolah ini ketika mengadakan penyembelihan hewan qurban, dana yang diperoleh adalah dari iuran siswa yang mampu dan dewan guru. Bukan hanya siswa dan guru yang muslim saja yang menyumbang, tapi juga siswa dan guru yang non muslim ikut berpartisipasi juga. Bahkan ketika pemotongan dan pembagian siswa dan guru yang non muslim pun ikut terlibat.dan bukan hanya siswa muslim yang kurang mampu saja, tapi juga siswa non muslim yang kurang mampu juga diberikan daging qurban”⁹⁶

e. Di kantin



Gambar 5.5

Siswi terlihat makan d kantin

Dalam gambar 5 menunjukkan bahwa meskipun ketika di kantin, masing-masing siswa tidak hanya berkumpul dengan sesama kelompok mereka. Misalnya, siswa muslim berteman dengan muslim. Tapi mereka berteman, berkumpul, bersosialisasi dengan siapapun.

⁹⁶ Wawancara guru PAI Nur Sa'adah di Masjid Al Hidayah SMAN 1 Gedangan Sidoarjo tanggal 11 Oktober 2013 pukul 10:10.

Sehingga siswa yang non muslim tidak di deskriminasi karena kelompok mereka minoritas.

f. Di kelas



Gambar 5.6
Siswa-siswi berada d dalam kelas pada saat mata pelajaran PAI

Dalam gambar 6 ketika mata pelajaran PAI siswa yang non muslim dibebaskan oleh guru PAI untuk ikut serta dalam pembelajaran. Dan siswa yang non muslim mereka mendengarkan dan tidak mengganggu teman yang muslim. Wawancara penulis dengan guru PAI yang bernama Nur Sa'adah mengatakan hal tersebut.

“saya membiarkan siswa yang non muslim untuk ikut serta dalam pembelajaran PAI, mereka juga tidak mengganggu teman yang lagi belajar. Siapa tahu siswa non muslim yang mendengarkan pelajaran mendapatkan hidayah untuk masuk Islam”⁹⁷

g. Pemilihan putra putri sekolah

⁹⁷ Wawancara guru PAI Nur Sa'adah di Masjid Al Hidayah SMAN 1 Gedangan Sidoarjo tanggal 11 Oktober 2013 pukul 10:10.



Gambar 5.7
Siswi terlihat memakai baju adat ketika pemilihan putra putri sekolah

Pada gambar 7 terlihat bahwa dalam pemilihan putra putri sekolah, masing-masing kandidat menggunakan pakaian adat. Meskipun yang mereka pakai bukan pakaian adat mereka sendiri. Itu menunjukkan bahwa di Indonesia mempunyai beragam suku dan pakaian adat yang bermacam-macam juga.

Mereka bangga dengan pakaian yang mereka pakai, karena hal ini menunjukkan kalau mereka sangat menghargai dan menghormati suku yang lain yang ada di Indonesia. Hal ini sesuai ditegaskan oleh Gayatri salah satu siswi sekolah.

”ketika pemilihan putra dan putri sekolah, para kandidat memakai pakaian adat Indonesia. Mereka bangga ketika memakai pakaian adat asli Indonesia, mereka tidak menolak. Karena itu merupakan salah satu cara sekolah bahwa di sekolah ini sangat toleran terhadap perbedaan yang ada”⁹⁸

⁹⁸ Wawancara siswi Ni Ketut Gayatri Darwita Putri kelas XI IPA-6 di Masjid Al Hidayah SMAN 1 Gedangan lantai 2 Sidoarjo tanggal 18 Desember 2013 pukul 10:45.

h. Rapat guru dan wali murid



Gambar 5.8
Pertunjukan adat ketika rapat wali murid

Pada gambar 8 terlihat bahwa siswa-siswi sekolah SMAN 1 Gedangan Sidoarjo mempertunjukkan tarian adat, sebelum rapat guru dan wali murid diberikan pertunjukkan tarian adat. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah ini sangat menghargai dan menjunjung tinggi adanya multikultural terutama dalam suku yang bermacam-macam.

i. Kunjungan orang Jerman



Gambar 5.9
Sekolah mendapat kunjungan dari orang Jerman

Pada gambar 9 menunjukkan bahwa di sekolah ini menerima siapapun yang berkunjung, salah satunya adalah kunjungan orang Jerman. Kunjungan orang Jerman ini adalah untuk mengenalkan bahwa di dunia ini bukan hanya ditempati Indonesia saja, tapi masih banyak negara-negara lain salah satunya Jerman. Hal ini juga untuk memperkenalkan budaya yang ada di sekolah ini. Serta cara belajar dan mengajarnya. Dan menambah wawasan terhadap siswa. Mereka juga terlihat sangat senang dengan kedatangan orang Jerman.

j. LDKS



Gambar 5.10
Siswa terlihat makan bersama ketika LDKS

Pada gambar 10 terlihat bahwa dalam LDKS (latihan dasar kepemimpinan sekolah) sangat harmonis. Mereka makan bersama tanpa membedakan kelompok ataupun golongan yang multikultural. Mereka bergurau dan bersosialisasi secara toleran. Sehingga masing-masing siswa tidak merasa di deskriminasi, karena masing-masing siwa dalam dirinya juga sudah tertanam rasa toleran yang tinggi.

k. Rapat anggota Paskibraka



Gambar 5.11
Siswa terlihat rapat untuk paskibraka

Pada gambar 11 terlihat bahwa masing-masing anggota paskibraka terdiri dari berbagai macam budaya. Mereka berkumpul menjadi satu untuk mengompakkan diri menjadi paskibraka. Kalau mereka mementingkan kelompoknya yang mempunyai persamaan budaya, maka tidak akan pernah menjadi satu group paskibraka yang kompak.

1. Rapat osis



Gambar 5.12
Siswa sedang rapat osis

Pada gambar 12 diatas terlihat bahwa kekompakan para anggota osis untuk rapat demi mencapai kegiatan yang mereka rencanakan. Kalau anggota osis saling mendahulukan egonya, maka yang terjadi semua kegiatan ataupun yang masih berupa rencana kegiatan bisa tidak tercapai dengan baik. Dalam rapat tersebut dicapai suatu keputusan bersama. Siapapun diberikan kebebasan untuk menyampaikan pendapatnya. Tidak ada yang merasa di diskriminasikan. Karena masing-masing anggota mempunyai hak dan kewajiban yang sama. Sampai tercapai keputusan yang mufakat.

m. Syukuran



Gambar 5.13
Para guru sedang syukuran

Pada gambar 13 menunjukkan adanya kekompakan antara guru-guru di sekolah tersebut. Ketika menyiapkan acara syukuran dilakukan bersama-sama saling gotong royong. Kemudian makan bersama sehingga terjalin keakraban diantara para guru. Bahkan ketika penulis berada disana, saya diajak untuk ikut serta dalam acara syukuran tersebut. Makan bersama dengan guru-guru.

Dari berbagai macam kegiatan yang ada di sekolah yang sudah akmi jelaskan di atas, menunjukkan rasa toleransi yang sangat tinggi. Para warga sekolah tidak membedakan golongan atau budaya mereka. Mereka masing-masing mempunyai hak dan kewajiban yang sama.

B. Analisis Data Tentang Peran Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SMAN 1 Gedangan Sidoarjo

1. Peran Guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural

Guru mempunyai peran penting dalam pendidikan agama berwawasan multikultural karena ia merupakan salah satu target dari strategi pendidikan tersebut. Apabila seorang guru memiliki paradigma keberagaman yang inklusif dan moderat, maka ia juga akan mampu untuk mengajarkan dan mengimplementasikan nilai-nilai keberagaman tersebut terhadap siswanya di sekolah.

Menjadi seorang guru agama yang berwawasan multikultural dituntut untuk bersikap rendah hati. Hal ini ditegaskan oleh Khuddin salah satu siswa muslim.

“ketika guru menerangkan, dan ada salah satu murid yang merasa bisa menerangkan diatas, maka guru tersebut mempersilahkan murid untuk mencoba menjelaskan di depan kelas. Guru menyimak apakah ada yang salah dari penjelasan murid. Ketika ada yang kurang benar, maka guru meluruskannya”⁹⁹

Peran guru agama dalam pengimplementasian nilai-nilai keberagaman yang moderat meliputi: *pertama*, menyelenggarakan proses pembelajaran yang demokratis dan objektif di dalam kelas. Artinya segala tingkah lakunya, baik sikap dan perkataannya, tidak diskriminatif (bersikap adil dan tidak menyinggung) anak didik yang berbeda dalam paham keberagamaannya, misal dari keberagaman internal dalam agama (NU, Muhammadiyah) atau bahkan agama lain. *Kedua*, menyusun rencana atau rancangan pembelajaran yang bertujuan mengarahkan anak didik untuk memiliki kepedulian yang tinggi terhadap kejadian-kejadian tertentu

⁹⁹ Wawancara siswa Mas Silah Khuddin di Masjid Al Hidayah SMAN 1 Gedangan Sidoarjo tanggal 11 Oktober 2013 pukul 11:00

yang ada hubungannya dengan agama, contohnya saat terjadi bom Bali pada tahun 2003.

Seorang guru agama yang berwawasan multikultural maka ia akan menunjukkan keprihatinannya terhadap peristiwa tersebut dan menjelaskan bahwa jalan kekerasan tidak akan pernah menyelesaikan suatu masalah malah akan menimbulkan masalah baru yang lebih berat. Berkaitan dengan hal ini, guru agama harus menjelaskan bahwa inti dari ajaran agama Islam adalah menciptakan kedamaian dan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia. Pemboman, invasi militer dan segala bentuk kekerasan adalah sesuatu yang dilarang dalam agama. Sebagai jawaban, dialog dan musyawarah adalah cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang sangat dianjurkan di dalam agama Islam demikian pula dengan agama-agama yang lain.

Seorang guru agama Islam bertanggung jawab atas religiusitas anak didiknya meski tidak secara penuh, masih ada orang tua dan diri anak sendiri- oleh karena itu penting bagi seorang guru agama Islam untuk menciptakan suasana yang religius baik bersifat vertikal yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan ritual, seperti shalat berjama'ah, puasa senin-kamis, do'a bersama ketika akan dan telah meraih sukses tertentu, menegakkan komitmen dan loyalitas terhadap *moral force* di sekolah dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan ritual yang merupakan bentuk dari *habl min Allah* tersebut akan selalu memiliki konsekuensi horisontal dan sosial. Seseorang yang hanya mementingkan ritual atau hubungan vertikal dengan

Tuhannya dari pada hubungan horisontal atau sosial maka ia lebih mementingkan kesalehan individu, atau terjebak dalam *hedonisme spiritual* yang hanya memberikan manfaat untuk dirinya sendiri dan bukan termasuk ahli manfaat. Untuk menciptakan suasana religius di sekolah dapat dilakukan melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan persuasif atau mengajak kepada warganya dengan cara halus, dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa meyakinkan mereka.

Seorang guru agama harus terus mengembangkan kesadaran multikulturalis anak didiknya. Sikap yang multikulturalis dalam hidup bukanlah mengajak orang untuk beragama dengan jalan *sinkritisme*, memaknai bahwa semua agama sama atau berusaha mencampur baurkan segala agama menjadi satu. Dan bukan pula mengajak seseorang untuk melakukan sintesis dalam beragama atau menciptakan agama baru tapi sikap multikulturalis yang dimaksud adalah sikap yang setuju dengan adanya perbedaan (*agree in disagreement*) ia yakin bahwa agama yang ia peluk itulah agama yang paling benar dan baik, namun demikian diantara agama yang satu dengan yang lainnya di samping terdapat perbedaan juga terdapat persamaan.

Ketika menjalankan tugasnya di dalam kelas, seorang guru agama akan dihadapkan pada keragaman pengetahuan, latar belakang, pengamalan dan pengalaman serta persepsi keberagaman anak didik. Sebagaimana diketahui anak didik dalam satu kelas maupun lingkungan

sekolah memiliki keragaman. Artinya kondisi yang satu dengan yang lain belum tentu sama, apalagi dalam beragama, kita tidak mungkin terbebas dari pengaruh-pengaruh paham keagamaan yang hidup di tengah-tengah masyarakat. Sebagai contoh dalam Islam kita mengenal paham *ahlu sunnah wal jama'ah* dan ada yang tidak. Dengan demikian dalam menjalankan tugas dan peran utamanya itu guru agama tidak hanya menguasai bahan dan didaktik metodik, melainkan menuntut kesiapan serta kematangan pribadi dan wawasan keilmuan yang luas, dalam lingkungan yang multikultural, seorang guru agama sebagai komunikator harus mampu menghadapi keragaman yang ada di lingkungan sekolah dengan profesional dan proporsional.

2. Strategi Guru dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural

Kegiatan proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik secara edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Guru sebagai jabatan profesional memegang peranan utama dalam proses pendidikan secara keseluruhan. Berkenaan dengan penanaman nilai-nilai ajaran Islam berbasis multikultural, kompetensi guru dalam menerapkan pendekatan multikultural harus menjadi fokus utama dalam kegiatan belajar mengajar. Guru sebaiknya menggunakan metode mengajar yang efektif, dengan

meningkatkan kesempatan belajar siswanya dan memperhatikan referensi latar budaya siswanya.

Guru harus menjadi teladan dengan menampilkan perilaku dan sikap yang mencerminkan prinsip-prinsip multikultural. Seorang guru sebagai pelaksana kurikulum dituntut agar menyajikan ajaran Islam yang menghadirkan keberagaman yang damai dan lapang. Doktrin ajaran agama (Islam) tersajikan dengan materi-materi yang inklusif dan menghargai perbedaan baik dalam intra ajaran agama maupun ekstra ajaran agama tanpa harus mengurangi keyakinan ajaran yang dianutnya. Seorang guru harus mampu memberikan pesan yang tegas bahwa Islam merupakan agama yang memberikan rahmat bagi semesta alam. Sehingga sudah selayaknya ketika peserta didik belajar pendidikan agama (Islam) dengan tepat, maka perilakunya mencerminkan rahmatan lil alamin dengan menghargai keberagaman dan bersikap lapang terhadap perbedaan.

Pilihan strategi guru dalam mengembangkan pembelajaran diharapkan dapat membantu terwujudnya pendidikan agama Islam berbasis multikultural. Dalam tataran belajar dengan pendekatan multikultural, penggunaan strategi pembelajaran kooperatif dianggap tepat untuk digunakan. Strategi ini diharapkan mampu meningkatkan kadar partisipasi siswa dalam melakukan rekomendasi nilai-nilai keberagaman yang damai dan lapang serta membangun paradigma persatuan dalam keberagaman.

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa aspek yang harus menjadi acuan pembelajaran agama berbasis multikultural, pertama adalah pencapaian konsep yang dijadikan target pembelajaran. Pada aspek ini, siswa dituntut memiliki keterampilan mengembangkan kecakapan hidup dalam menghormati keragaman, toleransi terhadap perbedaan, akomodatif, terbuka dan jujur dalam berinteraksi dengan teman (orang lain) yang berbeda suku, agama, etnis dan budayanya, memiliki empati yang tinggi terhadap perbedaan budaya lain, dan mampu mengelola konflik dengan tanpa kekerasan (*conflict non violent*).

Selain itu, penggunaan strategi pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas proses belajar siswa, suasana belajar yang kondusif, membangun interaksi aktif antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa dalam pembelajaran. Kedua, melakukan analisis nilai dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ini difokuskan untuk melatih kemampuan siswa berpikir secara induktif, dari setting ekspresi dan komitmen nilai-nilai budaya lokal (cara pandang lokal) menuju kerangka dan bangunan tata pikir atau cara pandang yang lebih luas dalam lingkup nasional (cara pandang kebangsaan).Ketiga, melakukan analisis sosial dengan penempatan yang rasional terhadap isu-isu lokal, nasional dan global.

Siswa mampu menatap perspektif global sebagai suatu realitas yang tidak selalu dimaknai secara emosional, akan tetapi juga rasional serta tetap sadar akan jati diri bangsa, agama dan negaranya.

Akhirnya, kurikulum dan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis multikultural yang terkonsep, akan termaknai secara hakiki ketika guru sebagai penentu dalam pelaksanaan kurikulum memiliki kemauan untuk selalu belajar. Karena keteladanan akan terkondisikan dalam diri seorang guru ketika dirinya memiliki pemahaman yang komprehensif berdasarkan rasa ingin tahu yang meluas sehingga kemampuan untuk menentukan penempatan secara rasional dan bijaksana terhadap Islam sebagai agama pemberi rahmat bagi semesta alam dapat diberlakukan.

Bagi seorang guru agama Islam, untuk menyampaikan dogma ajaran Islam yang bersifat prinsipil merupakan suatu penegasan terhadap identitas agama secara kultural semata. Sementara itu, untuk menghadirkan keberagaman yang damai baik internal agama maupun eksternal agama seorang guru agama Islam membutuhkan sikap yang lapang terhadap keberagaman dengan menyajikan nilai-nilai inklusif dalam agama tanpa harus mengurangi keyakinan yang dianut sebagai sebuah identitas diri.